

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi (*Coffea* sp.) merupakan salah satu komoditas ekspor penting dari Indonesia. Data menunjukkan, Indonesia meng-ekspor kopi ke berbagai negara senilai US\$ 588.329,553.00, walaupun ada catatan impor juga senilai US\$ 9.740.453.00 (Pusat Data dan Statistik Pertanian, 2006).

Budidaya kopi di Indonesia diusahakan oleh Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Negara, dan Perkebunan Besar Swasta. Pada tahun 2002 Perkebunan Rakyat mempunyai areal 1.318.020 ha, Perkebunan Besar Negara 26 954 ha, dan Perkebunan Besar Swasta 27.210 ha dengan produksi dari Perkebunan Rakyat sebesar 654.281 ton, Perkebunan Besar Negara 18.128 ton, dan Perkebunan Besar Swasta 9.610 ton. Pada tahun 2002 Perkebunan Rakyat memiliki luas tanaman menghasilkan seluas 929.460 ha, Perkebunan Besar Negara memiliki luas tanaman menghasilkan sebesar 24.398 ha, dan Perkebunan Besar Swasta 16.396 ha (Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan, 2002).

Indonesia terkenal dengan negara agraris dimana mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini didukung oleh kesuburan lahan pertanian karena lahan merupakan faktor yang paling utama sebagai media pertumbuhan tanaman. Tanaman yang dimaksud disini adalah tanaman kopi. Kopi merupakan salah satu komoditi pertanian yang penting di Indonesia. Sebagai komoditi penting pembudidayaan tanaman ini sangat perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ada empat faktor yang menentukan keberhasilan budidaya kopi, yaitu: (1) teknik penyediaan sarana produksi, (2) proses produksi/budidaya, (3) teknik penanganan pasca panen dan pengolahan (agroindustri), dan (4) sistem pemasarannya. Keempat-empatnya merupakan kegiatan yang berkesinambungan yang harus diterapkan dengan baik dan benar (Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, 2008).

Pemangkasan merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pemeliharaan tanaman kopi untuk mempertahankan stabilitas tanaman Manfaat

dan fungsi pemangkasan umumnya adalah agar pohon tetap rendah sehingga mudah perawatannya, membentuk cabang-cabang produksi yang baru, mempermudah masuknya cahaya dan mempermudah pengendalian hama dan penyakit.

Pemangkasan cabang-cabang tua yang tidak produktif biasanya telah berbuah 2-3 kali, hal ini bertujuan agar dapat memacu pertumbuhan cabang-cabang produksi. Apabila tidak ada cabang-cabang reproduksi, cabang tersebut harus dipotong juga agar zat hara dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan cabang lain yang lebih produktif. Pemangkasan juga dilakukan terhadap cabang yang terserang hama hal ini agar tidak menjadi sumber inang. Cabang-cabang yang tidak produktif yang biasanya tumbuh pada cabang primer, dan cabang balik, cabang cacing (adventif). Secara morfologi buah kopi akan muncul padapercabangan, oleh karena itu perlu diperoleh cabang yang banyak. Pangkasan dilakukan bukan hanya untuk menghasilkan cabang-cabang saja, (pertumbuhan vegetatif) tetapi juga banyak menghasilkan buah.

Selain adanya teknologi yang mendukung perkembangan usaha dibidang budidaya tanaman kopi, salah satu faktor lain adalah adanya sumber daya manusia yang handal dan terampil dibidangnya. Politeknik Negeri Jember adalah salah satu lembaga pendidikan vokasi yang siap mencetak sumber daya manusia yang terampil dan handal yang siap terjun langsung dilapang. Karena sistem pendidikan yang diterapkan lebih mengacu kepada 60% praktikum dan 40% teori. Sehingga menjadika mahasiswa yang terampil dan handal dibidangnya. Salah satu program pendidikan akademik yang harus ditempuh oleh mahasiswa semester VI adalah Praktek Kerja Lapang (PKL), kegiatan PKL ini dilaksanakan pada perusahaan atau instansi tertentu yang bertujuan agar supaya mahasiswa mengetahui secara langsung kondisi dilapangan dan membandingkan teori yang didapat selama perkuliahan. Sehingga mahasiswa dapat memiliki keahlian yang baik dibidang perkebunan.

Praktek kerja lapang dilaksanakan di PTPN XII KEBUN BLAWAN dimana perusahaan tersebut merupakan perusahaan kopi yang dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran dalam hal pengelolaan usaha perkebunan dan juga

sebagai sarana melatih mahasiswa untuk berfikir lebih kritis dan terampil dalam menghadapi suatu permasalahan yang terjadi.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

1. Menambah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan mahasiswa.
2. Menambah wawasan dan pemahaman terhadap perusahaan atau industri perkebunan.
3. Mampu untuk berfikir kritis dalam kegiatan yang diikuti selama mengikuti program praktek kerja lapang.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Memahami permasalahan yang dihadapi dan cara mengatasi permasalahan yang terjadi dalam tatalaksana pemangkasan lepas panen tanaman kopi.
2. Menambah kesempatan bagi mahasiswa untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya serta menambah wawasan mengenai kegiatan di perusahaan perkebunan tanaman kopi arabika

1.3 Lokasi dan Jadwal Praktek

Praktek kerja lapang (PKL) diselenggarakan di PTPN XII KEBUN BLAWAN, Kecamatan Sempol, Kabupaten Bondowoso. Pelaksanaan praktek kerja lapang dimulai pada tanggal 03 Maret 2014 sampai dengan 03 Juni 2014.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang di gunakan dalam kegiatan praktek kerja lapang (PKL) adalah sebagai berikut :

Praktek kerja lapang ini di lakukan dengan turut serta dalam pengawasan pekerjaan-pekerjaan di lapang dan mencoba melakukan pekerjaan yang di lakukan dengan tujuan memahami dan mengerti serta tahu dalam melaksanakan pekerjaan dan dalam memimpin suatu pekerjaan.

1.4.1 Praktek Lapang

Melakukan dengan cara melaksanakan secara langsung di lapang bersama para pekerja dengan seluruh kegiatan yang ada di lokasi praktek kerja lapang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

1.4.2 Demonstrasi

Praktek Kerja Lapang ini dilakukan secara langsung di lapang untuk mengadakan pengamatan atau pembuktianseatu cara mengenai tanaman kopi arabika dengan sebenarnya yang di laksanakan dalam praktek di kampus dan di tempat Praktek Kerja Lapang (PKL)

1.4.3 Wawancara

Melaksanakan dengan cara mengajukan atau menyampaikan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan ke pada pekerja atau pembimbing lapang, sehingga dengan cara ini mahasiswa dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan kita dalam menyerap ilmu dari suatu pekerjaan tersebut.

1.4.4 Studi Pustaka

Melakukan perbandingan antara teori (literature) dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan PKL dan pembuatan laporan.